

**ANALISIS KEPUTUSAN DALAM MENABUNG DI BANK SYARIAH
MANDIRI KANTOR CABANG BENGKULU
(Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penulisan Skripsi
Dalam Bidang Perbankan Syariah (S.E)

OLEH:

MEILIN DEFIKA PUTRI UTAMI
NIM 1416142303

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2018 M/ 1439 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Analisis Kurangnya Keputusan dalam Menabung di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bengkulu (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis dan dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 19 Agustus 2018
Mahasiswa yang menyatakan



MEILIN DEFIKA PUTRI U.
NIM. 1416142303



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: **Meilin Defika Putri Utami NIM 1416142303**
dengan judul "**Analisis Keputusan dalam Menabung di Bank Syariah Mandiri Kantor
Cabang Bengkulu (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu)**,"
Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan
pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam
sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 1 Agustus 2018 M

19 Dzulqadah 1439 H

Pembimbing I

Dr. Zaini Da'ud, M.M
NIP. 195403231976121001

Pembimbing II

Khairiah Elwardah, M. Ag
NIP. 197808072005012008



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Keputusan Dalam Menabung di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bengkulu (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu)", oleh Meilin Defika Putri Utami NIM. 1416142303, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari: Selasa

Tanggal: 28 Agustus 2018M / 16 Dzulhijjah 1439H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E).

Bengkulu, 29 Agustus 2018 M

17 Dzulhijjah 1439 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

DR. H. M. Zaini Da'un, M.M
NIP. 195403231976121001

Penguji I

Andang Sunarto, Ph. D
NIP. 197611242006041002

Sekretaris

Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008

Penguji II

Yosy Arisandy, M.M.
NIP. 198508012014032001

Mengetahui,

Dekan

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032003



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ يُسْرٍ الْعُسْرِ

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Asy-Syarh: 5)

خَرَمَنْ جَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Barang siapa keluar untuk mencari Ilmu maka dia berada di jalan Allah

(HR. Tirmidzi)

Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- *Kedua orangtuaku ayahanda Awaludin dan Ibunda Lesmaniara, yang selalu memberikan motivasi dan do'a untukku.*
- *Kakakku Wahyu Eka Saputra dan Adeku Selfia Dwi Putri, M. Junadil Rio Saputra yang setia memberikan semangat dan do'a tanpa henti dan semua saudara-saudariku yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat.*
- *Untuk sahabat dan teman-teman seperjuanganku prodi perbankan syariah, Hellen Dia Yuneta, Vania Fitri Elvina, Dwindi Sari, Eka Alviani, Dina Oktari, Okta Jumiati, Yulis Noka Putri, M. Bima Irsandi, Ihwan Arifin, Slamet Mujiono, Ilham Novizar, Vera Anggraini, Nina Damianti, Fitriani Mawadah, Melindah Rahmi, Anissa Triwahyuni, Yolanda, serta teman-teman yang yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga dibalas oleh Allah SWT.*
- *Untuk teman-teman KKN kelompok 87 IAIN Bengkulu.*
- *Almamater yang telah menempahku.*

ABSTRAK

Analisis Keputusan dalam Menabung di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bengkulu. (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu).

Oleh Meilin Defika Putri Utami NIM. 1416142303

Ada satu persoalan yang dikaji dalam penulisan skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana tingkat minat Mahasiswa perbankan syariah dalam memutuskan Menabung di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bengkulu. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, penulis menggunakan metode *deskriptif kualitatif* yang bermanfaat untuk memberi informasi, fakta dan data tentang mahasiswa perbankan syariah IAIN Bengkulu dengan melakukan wawancara secara langsung kepada mahasiswa perbankan syariah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Keputusan mahasiswa perbankan syariah untuk menabung di Bank Syariah masih sangat kurang. Fakultas sudah sering menghimbau mahasiswa perbankan syariah untuk menabung di Bank Syariah, pihak fakultas sudah sering melakukan berbagai kegiatan seperti seminar, workshop dan kegiatan lainnya yang mengarahkan mahasiswa dan sekaligus menghimbau kepada mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah. Bahkan salah satu Bank Syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri sudah beberapa kali melakukan sosialisasi kepada mahasiswa perbankan syariah untuk menabung di Bank Syariah. Dari 48 orang yang dihimbau untuk menabung di Bank Syariah, hanya 11 orang yang telah melaksanakan himbauan tersebut dan menabung di Bank Syariah. Mereka masih banyak menabung di celengan dan terbiasa menggunakan jasa keuangan Bank Konvensional. Penyebab mahasiswa perbankan syariah belum memutuskan untuk menabung di Bank Syariah, yaitu persyaratan yang diberikan oleh pihak bank sedikit memberatkan seperti, biaya administrasi yang cukup tinggi, kemudian potongan-potongan pada setiap bulannya. Selain itu penyebab lain kurangnya keputusan mahasiswa menabung di Bank Syariah adalah jumlah kantor cabang yang masih terbatas, jumlah ATM yang masih terbatas, dan kemampuan *financial* (keuangan) yang masih kurang.

Kata kunci: *Keputusan dan Menabung*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kurangnya Keputusan Menabung di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bengkulu (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu).” Shalawat Beriring serta Salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi uswathun hasanah bagi kita semua. Aamin

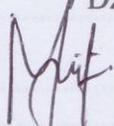
Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, M.A Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Yosi Arisandi, M.M selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
5. Dr. H. M. Zaini Da'un, MM selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan kepada penulis.
6. Khairiah Elwardah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan Motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Kedua orangtuaku Awaludin dan Lesmaniara yang selalu mendoakan untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.

8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 19 Agustus 2018 M
7 Dzulhijjah 1439 H



Meilin Defika Putri Utami
NIM. 1416142303

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN <i>PLAGIARISM CHECKER</i>	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penlitian	12
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	13
3. Informan Penelitian.....	13
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Teknik Analisis Data.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keputusan	
1. Pengertian Keputusan.....	19
a. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan.....	22
b. Keputusan Terprogram dan Tidak Terprogram	23
c. Kualitas Keputusan	24
d. Faktor-faktor Yang Terkait dengan Pengambilan Keputusan.....	24
e. Keputusan Menabung.....	27

B. Menabung	
1. Pengertian Menabung.....	28
C. Bank Syariah	
1. Pengertian Bank Syariah.....	29
a. Prinsip-prinsip Bank Syariah	31
b. Produk-produk Bank Syariah.....	31
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu	33
B. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Bengkulu.....	34
C. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).....	36
D. Sejarah Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian Kurangnya Keputusan Mahasiswa Perbankan Syariah Menabung di Bank Syariah	
1. Keputusan Menabung.....	40
2. Kurangnya Keputusan Menabung.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Gambar 3.1: Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Bengkulu	39
Tabel 3.2: daftar informan	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Belangko Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
- Lampiran 4 : Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Pengesahan Pembimbing Untuk Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Penunjukan SK Pembimbing
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Tentang Izin Penelitian Dari KESBANGPOL
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : Foto Wawancara
- Lampiran 11 : Catatan Perbaikan Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keputusan merupakan sarana untuk mencapai hasil atau untuk memecahkan masalah. Keputusan adalah hasil sebuah proses yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Keputusan harus dianggap lebih sebagai cara ketimbang sebagai tujuan. Setiap keputusan merupakan hasil proses dinamis yang dipengaruhi oleh kekuatan besar.¹

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang berkembang dalam perkembangan perbankan syariah. Terbukti dengan adanya bank-bank syariah swasta maupun bank umum syariah. Seperti Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Melihat perkembangan perbankan syariah saat ini sudah sangat pesat, Perbankan Syariah harus mampu untuk memberikan bukti bahwa keberadaannya itu bisa melayani segala kebutuhan masyarakat seperti dari sisi kelebihan dana maupun kekurangan dana.

Salah satu Bank Umum Syariah yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan perbankan syariah di Kota Bengkulu adalah Bank Syariah Mandiri pertama kali berdiri pada tahun 2005 yang beralamatkan Jl. Semangka No. 49, Lingkar Timur, Bengkulu. Sekarang telah pindah ke Graha Syariah Mandiri yang beralamatkan di Jl. S. Parman No. 62, Padang Jati, Bengkulu. Dalam

¹ Gibson Ivancece, *Organisasi jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 139

menjalankan aktivitasnya, Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu terus melakukan inovasi dan pelayanan prima kepada konsumen serta profesionalisme.

Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu memiliki 2 kantor cabang pembantu dan 1 kantor pelayanan pajak, yaitu KCP Curup dibuka pada tahun 2008, KCP Ketahun pada tahun 2013 dan Bank Syariah Mandiri PP Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Unit ATM yang tersedia di Bengkulu saat ini ada tiga anjungan yaitu berada pada KC Utama S. Parman, Bengkulu Ekspres dan Bengkulu Indah Mall. Produk-produk yang dihasilkan BSM dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pendanaan, pembiayaan dan jasa. Produk-produk yang ada pada Bank Syariah Mandiri seperti, tabungan BSM, tabungan berencana BSM, Tabungan BSM Simpatik, Tabungan BSM Dollar, Tabungan Mabrur BSM, Tabungan Kurban BSM, Tabungan BSM Investa Cendekia, Tabungan Pensiun, Deposito BSM, Giro BSM, Gadai emas BSM, Pembiayaan edukasi BSM, dan lain-lain. Dari berbagai produk di atas memiliki keunggulan masing-masing.²

Berdasarkan tujuan dan fungsinya perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip dalam Islam yaitu Alquran dan Hadis. Bank Syariah ini lahir untuk menjadi jawaban tentang persoalan bunga bank dengan riba. Dimana Riba adalah melebihi

²<https://www.syariahbank.com/profil-dan-produk-bank-mandiri-syariah.html>, pada hari Senin, 9 April 2018, pukul 14: 40

jumlah pinjaman secara batil dan dalam ajaran Islam juga sudah dijelaskan bahwa riba itu haram hukumnya.

Dalam surat Ali Imran ayat 130 Allah SWT melarang umatnya untuk memakan harta riba seperti yang dijalankan dalam transaksi bank konvensional melalui penggunaan bunga Bank.³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.*⁴(Qs Ali Imran : 130)

Ayat di atas merupakan landasan hukum dalam Alquran mengenai larangan riba pada transaksi seperti yang dijalankan dalam bank konvensional. Dapat dipahami bahwa manusia diperintahkan untuk menjauhi riba yang melebihi jumlah pinjaman. Hukum memakan uang riba walaupun hanya sedikit tetaplah haram. Apalagi jika banyak memakan sesuatu yang dihasilkan dari riba, maka semakin bertambahlah dosa orang tersebut. Oleh karena itu alangkah baiknya apabila meminjam uang belum bisa mengembalikannya dengan tepat waktu maka berilah penundaan kepadanya tanpa harus memberikan tambahan bunga.

³ Adiwarman Karim, *Maqasid Bisnis dan Keuangan Islam*, (Jakarta: PT RajaGRAFINDO PERSADA, 2016), h.64

⁴Tim Azziyadah Alquran, *Alquran dan terjemah*. (Surakarta: Zyad, 2014), h. 66

Indonesia adalah masyarakat Muslim terbesar dunia, dan Negara demokrasi terbesar di dunia. Tidak terlepas dari kontribusi PTKI dan pondok pesantren serta madrasah. Kementerian Agama lewat Ditjen Pendidikan Islam sudah mengeluarkan 101 prodi ekonomi syariah, perbankan syariah, dan seterusnya.⁵

Saat ini sudah ada sebuah lembaga pendidikan yang sejalan dengan perkembangan perbankan syariah yaitu adanya prodi Perbankan Syariah (PBS) yang salah satunya berada di IAIN Bengkulu. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan Perbankan Syariah di kalangan mahasiswa adalah pengetahuan dan pengalaman mengenai sistem yang ada pada perbankan syariah. Prodi ini dibentuk selain untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, prodi ini juga berperan sangat penting dalam mengembangkan Perbankan Syariah di kalangan mahasiswa. Selain itu mahasiswa juga ikut serta untuk mengembangkan perbankan syariah di masyarakat luas. Hal ini juga bertujuan untuk menepis isu-isu yang beredar di kalangan masyarakat luas. Bentuk peranan mahasiswa dalam pengembangan perbankan syariah yaitu dengan cara menabung dan melakukan transaksi lainnya. Mahasiswa juga merupakan komponen masyarakat pangsa pasar yang layak untuk jadi pertimbangan bank untuk menambah jumlah nasabah mereka. Mengingat jumlah mahasiswa setiap

⁵Fordeby dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam : Seni Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam.* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal.7

tahunnya mengalami kenaikan maka hal ini menjadi sebuah peluang bagi perbankan syariah dalam mengembangkan kebiasaan untuk menabung di Bank syariah. Oleh karena itu, bank perlu mengetahui secara umum apa penyebab yang sekaligus menjadi alasan mahasiswa dalam membuat keputusan menabung di Bank syariah.

Mahasiswa **Perbankan Syariah (PBS) IAIN Bengkulu** merupakan masyarakat yang aktif dalam lembaga Pendidikan Islam. Jika melihat statusnya sebagai mahasiswa dari Insititut Agama Islam Negeri tentunya lebih paham tentang prinsip-prinsip ajaran Islam. Apalagi dalam program studi Perbankan Syariah tentunya mempelajari ilmu-ilmu Islam, tentang bank dan lembaga keuangan syariah, fiqih, dan bagaimana bermuamalat dengan *syar'i*. Selain mendapatkan pembelajaran secara teori mahasiswa juga ikut berperan aktif dalam kegiatan bertransaksi seperti menabung, transfer, dan kegiatan transaksi lainnya.

Hal tersebut diketahui penulis saat melakukan observasi awal yang melakukan wawancara kepada ibu Yosi Arisandi sebagai ketua prodi perbankan syariah ia mengatakan :

Sosialisasi tentang perbankan syariah telah sering dilakukan, bahkan himbuan kepada seluruh mahasiswa FEBI untuk menabung dibank syariah sudah ada. Selain itu juga ada kegiatan seperti, seminar-seminar, workshop sudah sering dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada sosialisasi pun sudah banyak dilakukan. Salah satu Bank Yang pernah melakukan sosialisasi adalah Bank Syariah Mandiri maupun Bank Syariah Lainnya.⁶

⁶Yosi Arisandi, Ketua Prodi Perbankan Syariah FEBI, wawancara pada tanggal 19 januari 2018

Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum memutuskan untuk menabung di Bank Syariah, himbuan sudah sering dilakukan oleh pihak fakultas. Bahkan dosen-dosen setiap mengajar sudah sering menghimbau mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah. kemudian dari pihak Bank Syariah Mandiri sudah melakukan sosialisasi kepada mahasiswa perbankan syariah, agar menabung di Bank Syariah. Hal ini diketahui penulis saat melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa Perbankan Syariah, sebagian dari mereka memang sudah menabung di Bank Syariah Mandiri maupun di Bank Syariah lainnya. Akan tetapi jumlah mahasiswa yang belum menabung di Bank Syariah lebih banyak dari pada jumlah mahasiswa yang sudah menabung. Mahasiswa perbankan syariah yang diharapkan lebih aktif lagi dalam kegiatan menabung maupun bertransaksi lainnya akan tetapi mereka belum sepenuhnya mengaplikasikan untuk menabung di Bank Syariah sesuai dengan himbuan yang telah diberikan. Dengan melihat kondisi sekarang ini tentang perkembangan Bank Syariah yang sangat pesat, maka bagaimana mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu agar memutuskan untuk menabung di Bank Syariah.

Melihat kondisi tersebut maka penulis memilih objek Mahasiswa PBS IAIN Bengkulu karena ingin mengetahui sejauh mana keputusan mahasiswa untuk menabung dan bertransaksi dengan menggunakan jasa keuangan perbankan syariah. Sehingga mahasiswa PBS IAIN Bengkulu lebih berpartisipasi lagi dalam menabung di Bank Syariah.

Jika dilihat mahasiswa PBS IAIN juga merupakan masyarakat berpendidikan tinggi dan tentunya paham akan hukum-hukum Islam seharusnya juga mengetahui masalah perbankan syariah. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul skripsi tentang “**Analisis Keputusan Mahasiswa Dalam Menabung di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bengkulu**”.
(Studi pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu)

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dan permasalahan, yaitu responden atau informan dalam penelitian ini hanya mahasiswa perbankan syariah dari semester 4 dan 6 angkatan 2015-2016. Peneliti membatasi informan karena jumlah mahasiswa yang banyak, sehingga peneliti membatasi responden atau informan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat minat mahasiswa perbankan syariah dalam memutuskan menabung di Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana keputusan mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui penyebab kurangnya keputusan mahasiswa PBS untuk menabung di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Bank

Dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat atau kegunaan sebagai bahan pertimbangan bagi karyawan bank syariah agar lebih giat melakukan sosialisasi pengenalan sistem perbankan syariah kepada mahasiswa.

2. Bagi Akademisi

Sebagai karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi maupun tambahan informasi bagi mahasiswa IAIN Bengkulu.

3. Penulis

Sebagai bahan masukan untuk menambah serta memperluas pengetahuan penulis yang khususnya mengenai masalah pengetahuan tentang sistem perbankan syariah dan keputusan menabung. Serta menumbuhkan sikap profesionalisme kerja dan pemecahan masalah secara ilmiah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Robi'ah lutfhiati, 2015 dengan judul "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Menabung di bank Syariah*". Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor psikologis apa saja yang berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Peneliti menguji beberapa variabel yang diduga mempengaruhi minat menabung di bank syariah, yaitu norma subyektif, sikap, PBC (*perceived behavior control*), dan menambahkan variabel kontrol uang saku atau pendapatan. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif karena bertujuan untuk mengkonfirmasi data yang didapatkan di lapangan dengan teori yang ada. Sampel diperoleh sebanyak 150 responden mahasiswa IAIN Salatiga dengan teknik *sampling purposive*. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner, studi pustaka, dan wawancara. Untuk memudahkan pemecahan masalah, penelitian ini dilakukan menggunakan model regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS statistics 19.

Hasil penelitian ini adalah norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan, sikap berpengaruh positif dan tidak signifikan, PBC (*perceived behavior control*) berpengaruh positif dan signifikan. Faktor uang saku atau pendapatan memiliki pengaruh yang menguatkan mahasiswa memutuskan untuk menabung di bank syariah. PBC paling dominan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,281, kemudian diikuti oleh variabel norma subyektif dan sikap dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,134 dan 0,095.⁷

Perbedaan penelitian Robi'ah Luthfiah dengan penelitian ini adalah penelitian ini tidak meneliti dan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa, pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, waktu, dan lokasi yang berbeda.

⁷Robi'ah, Luthfiah. " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Menabung di bank Syariah." Institut Agama Islam Negeri (Salatiga):Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .2015

Serta penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdallah, dkk dengan penelitiannya yang berjudul “*Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Semarang Medan tertarik menabung bank syariah di Medan. Penelitian ini penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan data primer. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reputasi, kepercayaan, dan lokasi sebagai variabel independen dan kepentingan untuk menabung siswa sebagai variabel dependen. Teknik sampling dilakukan dengan sederhana *random sampling* dengan menggunakan 100 siswa di Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia Medan sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan diri survei administrasi, dengan memberikan kuesioner.

Metode yang digunakan dalam ini penelitian adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis, itu ditemukan bahwa minat siswa Madrasah Aliyah Negeri dalam menabung Bank syariah di Medan masih rendah. Berdasarkan data yang didapat itu diketahui bahwa variabel reputasi bank, kepercayaan, dan lokasi mempengaruhi siswa minat di Madrasah Aliyah Negeri memutuskan untuk menyelamatkan bank Islam di Medan. Kendala utama yang mempengaruhi Madrasah Aliyah Negeri minat siswa untuk menyimpan uang mereka di bank syariah adalah lokasinya jauh dari rumah.⁸

⁸Muhammad, Abdallah. “ Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.3 No.7 (Maret, 2013)

Perbedaan penelitian Muhammad Abdallah dengan penelitian ini adalah penelitian ini tidak membahas minat, objek, serta waktu dan lokasi yang berbeda. Penelitian Muhammad Abdallah menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Paul Anthony dan Uma Murthi dengan judul “*Factors Influencing the Adoption of Islamic Banking in Malaysia*”. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi Perbankan Syariah di Indonesia Selangor. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini mengikuti asumsi positivist dengan sebuah ontologi realis dan epistemologi objektivis. Data dikumpulkan menggunakan metode sampling probabilistik, khususnya teknik sampling acak stratifikasi. Kuesioner survei yang diadaptasi digunakan dalam penelitian ini dan membagikan 150 kuesioner dan berhasil menerima 130 kuesioner.

Secara keseluruhan, peneliti memiliki membahas tentang temuan analisis yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Pendekatan deskriptif, korelasi dan analisis regresi berganda telah ditunjukkan selama analisis. Pendekatan deskriptif ditampilkan hasil langsung sedangkan korelasi ditampilkan hubungan antara variabel dependen (adopsi Perbankan Syariah) dan variabel independen (kompatibilitas, pengetahuan konsumen, risiko persepsi/manajemen dan kepuasan konsumen). Dalam penelitian ini, ditemukan

dua faktor yang mempengaruhi adopsi Perbankan Syariah di Malaysia yang merupakan pengetahuan konsumen dan kepuasan konsumen.⁹

Demi masa depan peneliti, penelitian ini akan bermanfaat bagi mereka juga. Jika mereka melakukan penelitian mereka yang terkait dengan ini topik, mereka dapat mengumpulkan semua yang mereka inginkan dengan mudah. Selain itu, akan bermanfaat bagi peneliti yang akan melakukannya studi penelitian ini di Malaysia. Ini karena informasi di Malaysia terbatas.

Perbedaan penelitian Paul Anthony dengan penelitian ini adalah penelitian ini tidak membahas mengenai faktor-faktor, metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini dengan metode pendekatan kualitatif. Objek, waktu dan lokasi yang berbeda.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan pustaka. Penelitian ini bersifat *deskriptif-kualitatif*, *deskriptif* yaitu menggambarkan dan menjelaskan fakta-fakta sebagaimana adanya, tidak menambah-nambah dan tidak pula mengurangi.¹⁰

⁹Paul, Anthony dan Uma Murthy. "Factors Influencing the Adoption of Islamic Banking in Malaysia" *International Journal of Business and Management*; Vol. 12, No. 11(September, 2017)

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : CV. ALVABETA, 2013), h.80

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dan penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai dengan Juni 2018. Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang beralamatkan di Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Peneliti mengambil lokasi ini dengan alasan karena permasalahan pada penelitian ini terdapat pada mahasiswa perbankan syariah yang ada di IAIN Bengkulu dan responden mudah untuk ditemui sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data dan melakukan penelitian.

3. Informan Penelitian

Informan yaitu subjek atau responden dalam penelitian, adalah pemberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.¹¹

Di lingkungan kampus IAIN banyak terdapat mahasiswa yakni yang jumlahnya 482 orang mahasiswa. Teknik pemilihan informan menggunakan pendapat Suharsini Arikanto, bahwa apabila populasi kurang dari 100 maka boleh diambil semua, tetapi apabila lebih dari 100 bisa diambil 10%, 15%, 20%.

¹¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 129

Dengan banyaknya jumlah mahasiswa yakni 482, maka 48,2 dari 10% adalah 48,2 orang. Peneliti hanya mengambil 48 orang mahasiswa secara acak yang ada di lingkungan kampus. Dengan terkendalanya *financial*, waktu penelitian hanya mengambil 48 mahasiswa saja sebagai informan peneliti.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan wawancara dan observasi .
- 2) Data Sekunder seperti buku, brosur, browsing di internet, jurnal, maupun catatan dari pihak lain yang mendukung.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini agar mendapat data yang akurat adalah:

- 1) Observasi (pengamatan) yang dilakukan dengan cara memperhatikan, mengamati, dan bertanya langsung kepada mahasiswa untuk lebih mengetahui permasalahan yang lebih jelas.
- 2) Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, bentuknya bisa terstruktur ataupun tidak terstruktur, dan individual. Wawancara dilakukan kepada responden secara langsung. Dalam penelitian ini objek yang akan diwawancarai adalah mahasiswa perbankan syariah IAIN

Bengkulu yang tidak atau sedang menggunakan jasa bank syariah baik dalam bentuk produk tabungan dan lainnya.

- 3) Dokumentasi teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tulisan/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- 4) Kepustakaan, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku, majalah, skripsi, dokumen, jurnal, artikel, internet, perundang-undangan dan literature yang mendukung dan berhubungan dengan masalah penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan telah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika data dirasa kurang, wawancara akan dilakukan lagi.

Aktivitas analisis data yang akan dilakukan, yaitu:

a) *Data Reducation* (reduksi data)

”...Berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.”¹²

Dalam penelitian ini penulis mereduksi data dengan memusatkan tema untuk menghindari kesalah pahaman mengingat banyaknya mahasiswa perbankan syariah yang ada di lingkungan kampus IAIN Bengkulu. Disini penulis memusatkan penelitian hanya di lingkungan kampus IAIN Bengkulu yaitu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), disini penulis hanya menitik beratkan satu permasalahan pada mahasiswa perbankan syariah yaitu mengenai kurangnya keputusan dalam menabung di Bank Syariah Mandiri.¹³

b) Data Display (penyajian data)

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Pada penelitian ini penulis menyajikan data dari hasil penelitian yang akan di bahas pada bab IV.

c) Concluseion drawing / verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Data yang telah terkumpul dianalisa secara kualitatif untuk ditarik suatu kesimpulan. Dari hasil wawancara observasi lapangan maupun data-data lain yang

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 246

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif ...*, h. 247

berkaitan dengan keputusan mahasiswa dalam menabung di Bank Syariah di IAIN Bengkulu. Setelah penyajian data dilakukan maka penulis membuat kesimpulan dalam penelitian ini yang akan di tulis pada bab V.

H. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan

pada Bab iniyang dibahas mengenai: Latar Belakang Masalah,Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, PenelitianTerdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Kajian Teori

pada Bab ini yang dibahas mengenai: Pengertian Keputusan, Tahap-tahap Pengambilan Keputusan, Keputusan Terprogram dan Tidak Terprogram, Kualitas Keputusan, Keputusan Menabung, Pengertian Menabung, dan Pengertian Bank Syariah.

BAB III. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada Bab ini memberikan penjelasan mengenai tentang sejarah berdirinya Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Menyajikan informasi tentang lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, hasil penelitian merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara argumentative.

BAB V. Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta saran merupakan anjuran yang diberikan penulis kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keputusan

1. Pengertian Keputusan

”Menurut Terry ia menyatakan bahwa: keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih, tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang memungkinkan.”¹⁴

“Siagian menyatakan bahwa: pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.”¹⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa pada dasarnya keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan dan rekomendasi.

¹⁴ Ujang , Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran.* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h. 104

¹⁵ Ujang , Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran...* h.104

Dari pendapat kedua ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa keputusan adalah suatu kesimpulan dari seluruh pertimbangan yang telah diambil oleh konsumen sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen berdasarkan konsistensi dari konsumen tersebut.

Dengan proses penelusuran yang berawal dari latar belakang masalah hingga terbentuknya kesimpulan dan rekomendasi, selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu pengaruh dari baik dan buruknya rekomendasi yang dihasilkan akan sangat berpengaruh besar terhadap keputusan yang diambil. Keputusan juga dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang, lingkungan sosial, kondisi ekonomi, dan tingkat kebutuhan konsumen terhadap suatu barang sehingga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pengambilan keputusan. Dengan memilih berbagai alternatif yang tersedia dengan penentuan yang matang dengan tujuan menyelesaikan suatu permasalahan.

Didalam kehidupan manusia seseorang tidak dapat terlepas dari pengambilan keputusan yang biasanya dilakukan secara sembarangan atau tanpa berfikir panjang akan apa yang akan diputuskan. Untuk itu dalam teknik pengambilan keputusan memilih menabung diperlukan sebuah langkah yang logis dan sistematis.

Melaksanakan keputusan biasanya dengan menggunakan musyawarah sebagaimana firman Allah dalam surat Alqalam ayat: 36.¹⁶

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ

“artinya: atau adakah kamu (berbuat demikian): bagaimanakah kamu mengambil keputusan. (Al-qalam ayat: 36)

Dalam hal ini Allah mempertanyakan bagaimana manusia mengambil keputusan terhadap apa yang telah diperbuatnya. Apakah sudah selesai dengan syari’at Islam atau hanya mengikuti hawa nafsu saja.

Mengambil keputusan adalah memilih alternatif dari dua atau beberapa alternatif yang ada untuk menentukan arah tujuan yang ingin dicapai. Alternatif-alternatif tersebut dapat berupa suatu kondisi fisik, atau usaha-usaha yang kreatif, ataupadanya menghimpun pemikiran, perasaan dan pengetahuan untuk melaksanakan suatu tindakan.¹⁷

Pengambilan keputusan dalam perspektif Islam di dalam kehidupan manusia, seseorang tidak dapat terlepas dari pengambilan keputusan tanpa berfikir panjang akan apa yang diputuskan. Islam menganjurkan kepada manusia untuk mengoreksi keputusan dalam menentukan dan memilih untuk menabung berdasarkan pemikiran yang logis dan tidak menggunakan emosional yang hanya mengikuti hawa nafsu saja, karena apabila keputusan

¹⁶ Tim Azziyadah Alquran, *Alquran dan terjemah*. (Surakarta: Zyad, 2014), h. 565

¹⁷ Prajudi Atmosudirjo, *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), h. 45

berdasarkan hal yang baik maka akan terciptanya kesejahteraan dalam diri seseorang tersebut.

a. Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan

Guna memudahkan dalam pengambilan keputusan maka diperlukan tahap-tahap yang bisa mendorong kepada terciptanya keputusan yang diinginkan. Adapun tahap-tahap tersebut adalah: (a). mengidentifikasi masalah tersebut secara jelas dan gamblang agar bisa dimengerti; (b). Membuat daftar masalah yang akan dimunculkan agar adanya sistematika yang dimunculkan; (c). Melakukan identifikasi dari setiap masalah tersebut agar memberikan gambaran secara tajam; (d). memetakan setiap masalah berdasarkan kelompoknya masing-masing dengan menggunakan alat uji yang akan dipakai; (e). memastikan kembali bahwa alat uji yang dipakai sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang berlaku pada umumnya.¹⁸

Pada uraian diatas telah dijelaskan bahwa keputusan diambil harus sesuai dengan prosedur yang telah ada agar keputusan yang telah dibuat atau yang telah diambil mudah untuk dimengerti sehingga terciptalah keputusan yang terarah. Tahap-tahap dalam pengambilan keputusan dimaksudkan agar adanya sistematika yang lebih terarah dan terkendali. Sebelum mengambil keputusan identifikasi masalah sangat lah penting, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara spesifik lagi. Selanjutnya dibarengi dengan menggunakan model alat uji sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pengambilan keputusan. Setelah masalah telah teridentifikasi maka keputusan yang akan diambil akan lebih terarah lagi

¹⁸ Irfan,Fahmi, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi...*,h.15

dan spesifikasi lagi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko atau pun kekeliruan dalam pengambilan sebuah keputusan.

b. Keputusan Terprogram dan Tidak Terprogram

Dalam teori pengambilan keputusan dilakukan pengklasifikasian keputusan pada dua jenis, yaitu keputusan terprogram dan tidak terprogram. Menurut Herbert A. telah mengembangkan klasifikasi jenis keputusan yang berbeda, yaitu keputusan terprogram dan tidak terprogram.¹⁹

1. Keputusan yang terprogram (*programmed decisions*) keputusan dapat diprogramkan sejauh keputusan tersebut berulang dan rutin serta telah dikembangkan prosedur tertentu untuk menanganinya.
2. Keputusan yang tidak terprogram manakalah keputusan tersebut baru dan tidak tersusun. Oleh karena itu keputusan tersebut memiliki karakteristik demikian maka tidak ada prosedur yang pasti untuk menangani permasalahan. Hal ini disebabkan tidak timbul dengan cara yang persis sama dengan sebelumnya atau karena permasalahan tersebut rumit atau bahkan luar biasa urgensinya sehingga keputusan memerlukan manajemen yang spesifik.²⁰

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan terbagi menjadi dua yaitu ada keputusan

¹⁹ Irfan, Fahmi, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi* ..., h.17

²⁰ Goerge R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), h. 34

terprogram dan keputusan tidak terprogram. Sebagai pendukung dalam suatu pengambilan keputusan, untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan, hal ini untuk lebih mengarahkan kepada bagaimana untuk mengidentifikasi masalah sehingga harus mengambil suatu keputusan yang tepat, terarah dan terkendali.

c. Kualitas Keputusan

Kualitas keputusan merupakan mutu dari pekerjaan atau hasil yang telah dicapai dengan proses yang dilakukan. Sehingga kualitas keputusan merupakan mutu yang dihasilkan dari keputusan tersebut yang telah diaplikasikan atau telah diuji secara maksimal dan terlihat hasilnya secara maksimal serta dinilai secara maksimal.²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian secara maksimal terhadap suatu keputusan tentunya akan mempengaruhi kualitas dan mutu dari keputusan itu sendiri. Hal ini tentunya akan menjadi lebih jelas dan lebih bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu untuk menilai suatu keputusan yang dibuat haruslah diuji secara pendekatan ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan.

d. Faktor-Faktor yang terkait dengan Pengambilan Keputusan

Untuk menentukan pilihan dari berbagai teori pengambilan keputusan baik itu rasional, inkremental atau pengamatan terpadu dengan beberapa

²¹Irfan,Fahmi, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi ...*,h.21

alternatif pilihan yang tersedia. Tentu masing-masing harus mempunyai dasar (nilai-nilai, norma-norma, atau pedoman tertentu) yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan pilihan teori yang tepat.²²

Menurut Terry (1989) dalam blog Komunitas Diamond faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan sebagai berikut: (1). Hal-hal yang berwujud maupun tidak berwujud, yang emosional maupun rasional perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan;(2). Setiap keputusan nantinya harus dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan organisasi;(3). Setiap keputusan janganlah berorientasi pada kepentingan pribadi, perhatikan kepentingan orang lain;(4). Jarang sekali ada 1 pilihan yang memuaskan;(5). Pengambilan keputusan merupakan tindakan mental. Dari tindakan mental ini kemudian harus diubah menjadi tindakan fisik;(6). Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama;(7). Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang baik;(8). Setiap keputusan hendaknya dikembangkan, agar dapat diketahui apakah keputusan yang diambil itu betul;(9). Dan, Setiap keputusan itu merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan berikutnya.²³

Kemudian terdapat enam faktor yang juga ikut mempengaruhi pengambilan keputusan :

1. Fisik

Didasarkan pada rasa yang dialami pada tubuh, seperti rasa tidak nyaman, atau kenikmatan. Ada kecenderungan menghindari tingkah laku yang menimbulkan rasa tidak senang, sebaliknya memilih tingkah laku yang memberikan kesenangan.²⁴

²² Irfan,Fahmi, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi...*,h.28

²³ Irfan,Fahmi, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi...*,h.31

²⁴ Irfan,Fahmi, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi...*,h.33

2. **Emosional**

Didasarkan pada perasaan atau sikap. Orang akan bereaksi pada suatu situasi secara subyektif.

3. **Rasional**

Didasarkan pada pengetahuan orang-orang mendapatkan informasi, memahami situasi dan berbagai konsekuensinya.

4. **Praktikal**

Didasarkan pada keterampilan individual dan kemampuan melaksanakan. Seseorang akan menilai potensi diri dan kepercayaan dirinya melalui kemampuannya dalam bertindak.

5. **Interpersonal**

Didasarkan pada pengaruh jaringan sosial yang ada. Hubungan antar satu orang ke orang lainnya dapat mempengaruhi tindakan individual.

6. **Struktural**

Didasarkan pada lingkup sosial, ekonomi dan politik. Lingkungan mungkin memberikan hasil yang mendukung atau mengkritik suatu tingkah laku tertentu.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa banyaknya faktor-faktor dalam pengambilan keputusan hal ini akan berpengaruh pada keputusan yang diambil oleh seseorang untuk menentukan kualitas keputusan yang akan diambil. Keputusan untuk menabung di Bank

syariah merupakan suatu keputusan dimana seseorang ingin mencapai tujuan terbaik dalam hidupnya yaitu menjauhi riba sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Alquran dan hadis bahwa riba itu haram hukumnya. Dari faktor-faktor diatas maka akan mendorong seseorang lebih selektif dalam pengambilan keputusan.

e. Keputusan Menabung

keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan dan rekomendasi. Sedangkan pengertian menabung, adalah suatu aktivitas dimana seseorang menyimpan uangnya baik dibank atau ditempat yang lainnya seperti jika seorang anak-anak ada yang menyimpan uangnya di sekolahnya atau bahkan ada dicelengan sendiri.²⁵

“Jadi keputusan menabung berarti memilih dan menetapkan satu alternatif yang dianggap paling menguntungkan dari beberapa alternatif yang dihadapi untuk menabung atau menyimpan uang.”²⁶

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa keputusan menabung adalah suatu keinginan seseorang untuk berjaga-jaga sehingga memutuskan untuk menabung, baik itu menabung dicelengan, pos, maupun dibank. Dalam ajaran Islam, seseorang yang mempunyai uang banyak tidak serta merta mereka diperbolehkan untuk menggunakan uangnya untuk membeli apa saja dan dalam jumlah beberapa pun yang diinginkan. Batasan anggaran harus tetap dipenuhi dan tentunya batasan

²⁵ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori ...* h.104

²⁶ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori ...* h.105

yang lebih penting adalah batasan israf (tidak berlebih-lebihan). Agar terhindar dari israf, maka terdapat prinsip yang harus dipegang yaitu dalam mengkonsumsi barang harus bisa menciptakan masalah.

2. Menabung

“Menabung adalah suatu aktivitas dimana seseorang menyimpan uangnya baik dibank atau ditempat yang lainnya seperti jika seorang anak-anak ada yang menyimpan uangnya di sekolahnya atau bahkan ada dicelengan sendiri.”²⁷

“Dalam surat Al Isra’ ayat 29 Allah SWT melarang umatnya untuk terbiasa untuk bersikap tidak pelit dan terbiasa dengan hidup boros.”

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehernmu (pelit) dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya (boros) karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.”²⁸

Ayat di atas secara tersurat menganjurkan untuk bersikap tidak pelit yang menyebabkan seseorang menjadi tercela karena kepelitannya dan anjuran untuk tidak boros yang menyebabkan seseorang menjadi menyesal karena keborosannya tersebut. Secara sederhana bahwa ayat di atas sebagai anjuran

²⁷ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran...*

²⁸ Tim Azziyadah Alquran, *Alquran dan terjemah*. (Surakarta: Zyad, 2014), h.285

agar seseorang menyisihkan sedikit hartanya untuk ditabungkan, karena orang yang boros adalah saudara-saudara dari setan untuk itu lah kebiasaan hidup boros sangat di larang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menabung adalah cara seseorang yang memiliki kelebihan uang yang disimpan dalam bentuk tabungan baik di celengan, pos, maupun dibank. Dalam Islam menabung merupakan salah satu hal yang dianjurkan. Karena menabung selain memiliki banyak manfaat, menabung juga melatih seseorang untuk hidup hemat. Selain mengajarkan seseorang untuk hidup berhemat manfaat lain dari menabung yaitu seseorang akan belajar bagaimana caranya untuk mengatur keuangan, kemudian menabung juga mengajarkan bagaimana seseorang berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang ia inginkan, kemudian menabung juga mengajarkan seseorang agar lebih mandiri dan sebagai antisipasi kala membutuhkan uang.

3. Bank Syariah

Kehadiran bank syariah di Indonesia sendiri muncul karena umat Islam di Indonesia ingin melaksanakan kegiatan perbankan sesuai syariat Islam dan tidak bergantung pada sistem perbankan barat yang mengandalkan bunga bank dan riba. Berdirinya bank syariah ini didasari oleh beberapa landasan hukum atau dalil dalam Alqur'an dan hadis tentang riba sebagaimana yang disebutkan di bawah ini.²⁹

²⁹ Fordeby dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam : Seni Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam...*, h. 32

“Dalam surat Ali Imran ayat 130 Allah SWT melarang umatnya untuk memakan harta riba seperti yang dijalankan dalam transaksi bank konvensional melalui penggunaan bunga Bank”.³⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*”.³¹(Qs Ali Imran : 130)

“Pada dasarnya perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip dalam Islam yaitu Al-Qur’an dan Hadits. Perbankan syariah lahir sebagai jawaban tentang persoalan bunga bank dengan riba, yang secara jelas bahwa riba itu haram hukumnya.”³²

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa bank syariah adalah suatu lembaga keuangan, yang bergerak pada bidang pelayanan dan jasa keuangan yang menyalurkan ataupun menghimpun dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah berdasarkan Alquran dan Hadis. Dari ayat diatas sudah jelas riba itu sangat dilarang dan haram hukumnya jika memakan uang riba. Dengan adanya lembaga keuangan yang beroperasi secara syariah dapat menyelamatkan kaum muslim dari

³⁰ Fordeby Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam : Seni Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam...*, h.33

³¹ Tim Azziyadah Alquran, *Alquran dan terjemah*. (Surakarta: Zyad, 2014), h. 66

³² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan syariah*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.64

unsur riba. Dengan adanya perbankan syariah yang tidak menggunakan sistem riba menciptakan sebuah keadilan, terciptanya nilai-nilai kebajikan, dan kejujuran bagi seluruh umat muslim.

a. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Prinsip Bank Syariah Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam menjalankan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip-prinsip: (1). Prinsip keadilan, prinsip ini tercermin dari sistem bagi hasil yang telah disepakati antara nasabah dan bank; (2). Prinsip kemitraan, dalam hak, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank; (3). Prinsip ketentraman, produk-produk yang ada di perbankan syariah sesuai dengan prinsip syariah, sehingga nasabah merasakan ketentraman; (4). Prinsip transparansi/ keterbukaan, dengan ini nasabah akan mengetahui tingkat keamanan dan kualitas manajemen bank; (5). Prinsip universalitas, bank tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan agama dalam masyarakat berdasarkan prinsip islam; (6). Tidak ada riba; (7). Laba yang wajar.³³

b. Produk-Produk Bank Syariah

Perbankan syariah memiliki berbagai macam produk. produk pada perbankan syariah terbagi menjadi tiga, sebagai berikut : (1). Penyaluran dana; (a). Prinsip jual beli (*Ba'i*),... Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga yg dijual; (b). Prinsip Sewa (*Ijarah*), Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya; (c). Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*), Musyarakah dan Mudharabah; (2). Produk penghimpun dana;(a). Prinsip Wadiah Penerapan prinsip wadiah yang dilakukan adalah wadiah yad dhamanah yang diterapkan pada rekening produk giro dan wadiah amanah harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi; (b). Prinsip Mudharabah, penyimpan atau depositan bertindak sebagai pemilik modal

³³ M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung : ALFABETA, 2013), h.139

sedangkan bank bertindak sebagai pengelola; (3). Produk jasa perbankan; (a). *Sharf* , (Jual Beli Valuta Asing) adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut; (b). *Ijarah* (Sewa) kegiatan ijarah ini adalah menyewakan simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata-laksana administrasi dokumen (*custodian*), dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.³⁴

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah maka bank syariah membagi berbagai macam produk yaitu produk penghimpunan dana, penyaluran dana, dan produk jasa yang diberikan kepada nasabah. Produk yang di sediakan oleh perbankan syariah telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Produk-produk pada perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad yang dimaksudkan tidak mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu bank sebagai penyedia pelayanan penghimpunan dana, penyaluran dana, maupun penyedia jasa hanya membebani biaya administrasi namun hal ini sebagai upah atas jasa yang telah diberikan bank kepada nasabah.

³⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu terbentuk berdasarkan keputusan presiden RI Nomor: 11 tahun 1997 dan Keputusan Menteri RI Nomor E/125 / 1997 pada tanggal 30 juni 1997 bersama 32 STAIN yang lain diseluruh Indonesia. STAIN Bengkulu bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berkepribadian dengan akhlak yang mulia serta memiliki ketrampilan profesional, yaitu untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki keimanan dan ketakwaan serta mengetahui ilmu pengetahuan.³⁵

Pada tanggal 25 April 2012 Peraturan Presiden RI No 51 Tahun 2012 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Bengkulu menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Lokasi Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu disingkat menjadi IAIN Bengkulu adalah sebuah perguruan tinggi Islam negeri di Bengkulu, Indonesia.³⁶

³⁵ [http://id.wikipedia.org/wiki/IAIN Bengkulu](http://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Bengkulu). Pada hari Jumat, 23 Maret 2018, pukul 14:00.

³⁶ [http://id.wikipedia.org/wiki/IAIN Bengkulu](http://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Bengkulu). Pada hari Jumat, 23 Maret 2018, pukul 14:00.

Perguruan tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari fakultas Syari'ah IAIN Raden Patah, yang kemudian dialihstatuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri sejak tahun 2012, stain Bengkulu berubah status menjadi institute agama Islam negeri berdasarkan peraturan Presiden RI No 51, tanggal 25 April 2012.

B. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Bengkulu

Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari dasar tujuan Pendidikan Nasional. IAIN Bengkulu diharapkan mampu melahirkan ulama, *mubaligh*, pemimpin, guru dan pemikir muslim yang cakap menerjemahkan nilai-nilai agama Islam untuk kepentingan umat, masyarakat, bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Visi IAIN Bengkulu adalah menjadikan IAIN Bengkulu sebagai pusat unggulan (*center of excellent*) dalam studi keislaman, sains dan kewirausahaan. Sedangkan Misi IAIN Bengkulu adalah:

1. Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, sains, dan kewirausahaan dalam pendidikan dan pengajaran.
2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang *responsive* terhadap kepentingan keilmuan dan kemasyarakatan.

3. Meningkatkan mutu mahasiswa yang berkarakter, profesional, mandiri dan berakhlak mulia.³⁷
4. Mengembangkan sistem pendidikan dan pembelajaran bermutu yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Membangun kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tujuan atas dasar Visi dan Misi di atas diharapkan dapat:

- a. Menghasilkan sarjana yang ahli dalam ilmu-ilmu keislaman dan sains.
- b. Menghasilkan sarjana yang berkarakter, professional, dan mandiri.
- c. Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.
- d. Menghasilkan sistem pendidikan dan pembelajaran bermutu yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Mewujudkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. sehingga terwujud pencetak-pencetak kader ulama, masyarakat pemimpin dan sarjana muslim yang diharapkan oleh masyarakat dan pemerintah, pars. Alumni IAIN dapat berfungsi sebagai motivator pembangunan mental spiritual dan fisik material.

³⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Bengkulu. Pada hari Jumat, 23 Maret 2018, pukul 14:00.

C. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu fakultas di IAIN Bengkulu berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PMA RI) Nomor 30 Tahun 2015.³⁸

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) memiliki 4 program studi yaitu:

1. Prodi Ekonomi Syariah
2. Prodi Perbankan Syariah
3. Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
4. Prodi Manajemen Haji dan Umrah

Perkembangan lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan yang begitu pesat mendorong IAIN Bengkulu untuk mendirikan fakultas tersendiri yang khusus menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu telah melahirkan alumni-alumni yang berkompeten. Alumni fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu akan menjadi lembaga pendidikan ekonomi Islam yang selalu akan dikembangkan dengan sains dan kewirausahaan agar terciptanya ekonomi masyarakat yang baik dan bersih.

³⁸ <http://pedomanbengkulu.com/2016/01/iain-bengkulu-resmikan-fakultas-baru-akreditasi-b/>, pada hari Rabu, 28 Februari 2018. Pukul 13:00.

Adapun visi dan misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah sebagai berikut:

Visi : Unggul dalam kajian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2037.

Misi : 1. Menyelenggarakan pendidikan dan penganjuran yang efektif, dinamis, dan profesional dalam ekonomi dan bisnis Islam.
2. Melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis pada pemberdayaan.
4. Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan swasta di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

D. Sejarah Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) pada awalnya hanya memiliki 3 fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah (FUAD). Karena perkembangan pendidikan yang semakin luas terutama dalam masalah ekonomi maka IAIN Bengkulu meresmikan gedung fakultas barunya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Sabtu 16 januari 2015. Gedung baru FEBI diresmikan

langsung oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Prof. Kamaruddin Amin, dan didampingi Rektor IAIN Prof. Sirajuddin.³⁹

Pada tahun 2017/2018 mahasiswa yang masih aktif berjumlah 945 orang tahun 2017/2018.⁴⁰

Adapun visi dan misi Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah sebagai berikut:⁴¹

VISI: Unggul memadukan ilmu perbankan syariah, sains, dan kewirausahaan pada tahun 2027 di Indonesia bagian barat.

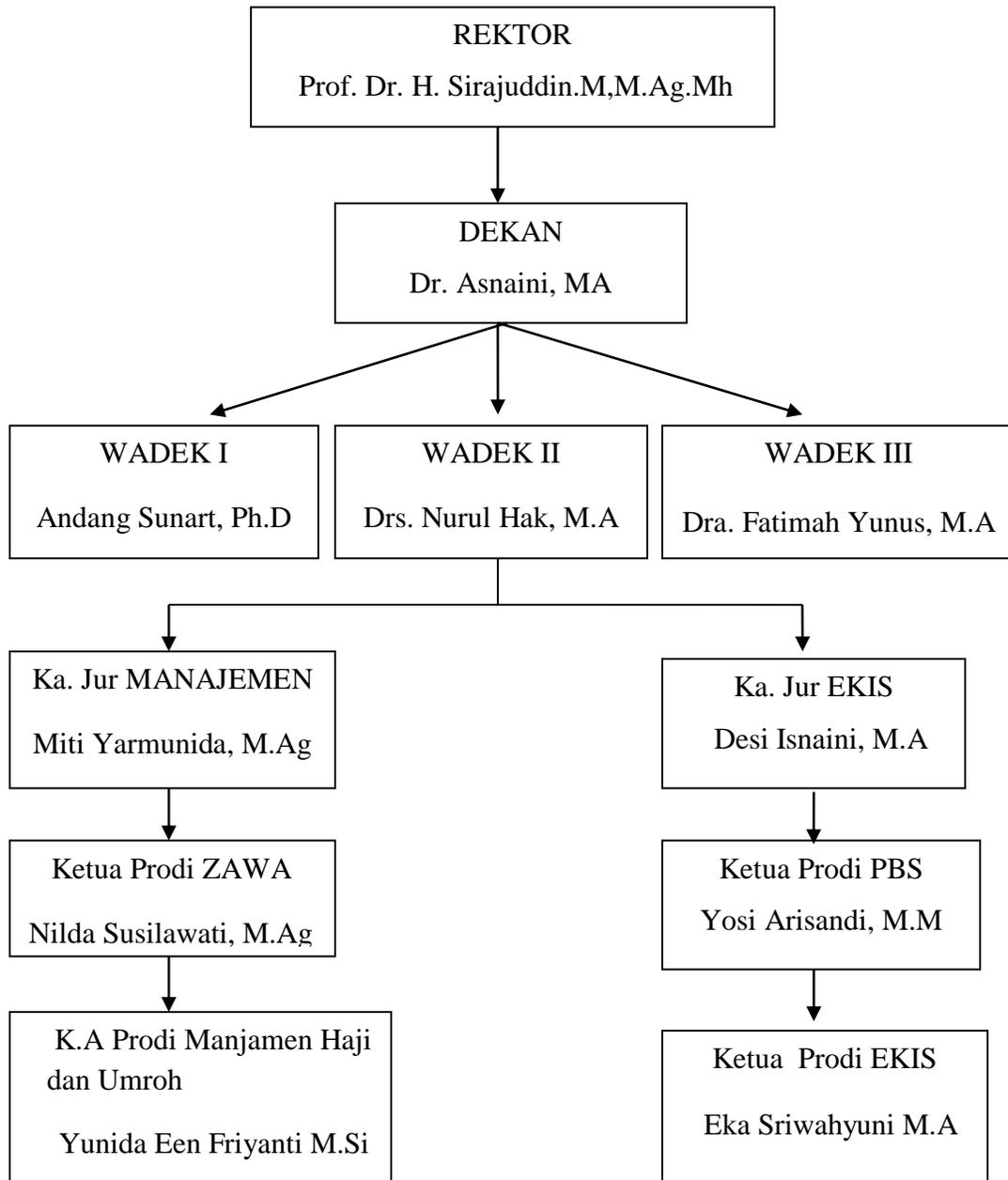
- MISI:
1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis, dan professional dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan.
 2. Melaksanakan penelitian dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan.
 3. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan.
 4. Menjalin kerja sama secara produktif dengan lembaga keuangan syariah di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

³⁹ <http://pedomanbengkulu.com/2016/01/iain-bengkulu-resmikan-fakultas-baru-akreditasi-b/>, pada hari Rabu, 28 Februari 2018. Pukul 13:00.

⁴⁰ Kasubag IAIN Bengkulu, 28 Februari 2018

⁴¹ Papan Spanduk. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi



Sumber : Papan Struktur, dokumentasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kurangnya Keputusan Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Menabung di Bank Syariah

Adapun mengenai kurangnya keputusan mahasiswa perbankan syariah IAIN Bengkulu dalam menabung di Bank Syariah Mandiri kantor cabang Bengkulu maka komponen-komponen yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana keputusan mahasiswa perbankan syariah menabung di Bank Syariah dan apa saja penyebab kurangnya keputusan mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah.

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dari responden, maka penulis melakukan wawancara langsung dalam bentuk pertanyaan yang diajukan langsung kepada responden yaitu mahasiswa perbankan syariah sebanyak 48 orang di lingkungan kampus IAIN Bengkulu. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis akan menyajikan data dari hasil wawancara sebagai berikut:

1. Keputusan Menabung

Keputusan menabung adalah suatu keinginan seseorang untuk berjaga-jaga sehingga memutuskan untuk menabung, baik itu menabung di celengan, pos, maupun di Bank.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada mahasiswa perbankan syariah saat ini kebiasaan menggunakan jasa Bank Konvensional masih diterapkan oleh mereka, karena ada beberapa alasan yang menyebabkan mereka masih menggunakan jasa keuangan dari Bank Konvensional baik itu dalam bertransaksi maupun menabung. Hal ini didapat dari jawaban hasil wawancara, adapun pertanyaan dari penulis yaitu, "apakah anda sudah membiasakan untuk menabung dan dimana biasanya anda menabung"?

Saudari Hini Novitasari Menjawab:

Menabung sudah menjadi kebiasaan saya, saat ini saya masih menggunakan sistem lama yaitu menabung di celengan. Menurut saya jika menabung di Bank repot, terkadang ada saja kebutuhan yang mendesak sehingga uang tabungan harus terpakai. Kalau mau mengambil uang di ATM harus mengantri dulu belum lagi kalau jaringannya gangguan jadi membutuhkan waktu yang lama. Jadi saya memutuskan untuk menabung di celengan saja lebih praktis, dan bisa di ambil kapan saja.⁴²

Penjelasan lain dari saudari Wulan, ia mengatakan:

"saya sudah terbiasa menabung, jika ada sisa uang saku saya tabungkan biasanya saya menyetor ke Bank dua minggu sekali. Tapi kalau saya lagi banyak kebutuhan saya menabung sebulan sekali."⁴³

⁴²Hini, Novitasari, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2018

⁴³Wulan, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2018

Kemudian, penjelasan lain dari saudara Ryan, ia mengatakan:

Saya jarang sekali menabung, karena saya hanya mengandalkan uang saku. Karena saya menerima kiriman uang yang tidak menentu, apalagi untuk kebutuhan kuliah. Sebenarnya menabung itu penting untuk berjaga-jaga, terkadang ada saja kebutuhan yang mendesak. Tapi uang yang pas-pasan sehingga saya jarang sekali menabung.⁴⁴

penjelasan lain dari saudari Winda Arumningsih, ia mengatakan:

“bagi saya menabung merupakan kebutuhan dan itu sangat penting. Selain dicelengan, saya juga menabung di Bank. Biasanya saya menabung dari sisa uang saku, sebelum menyetor ke Bank saya mengumpulkan di celengan terlebih dahulu baru saya setor ke Bank.”⁴⁵

Jawaban saudari Hini Novitasari, Wulan, Winda Arumningsih dan saudara Ryan ternyata senada dengan jawaban dari mahasiswa perbankan syariah lainnya dengan pertanyaan yang sama mengenai kebiasaan menabung.

Adapun jawaban dari saudara Hendra Saputra, ia mengatakan:

“saya jarang menabung, karena buat kebutuhan kuliah saja pas-pasan apalagi untuk menabung. Jika ada sedikit sisa uang baru saya tabungkan,

⁴⁴Ryan, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 24 Mei 2018

⁴⁵Winda Arumningsi, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2018

itupun biasanya tidak akan bertahan lama pasti terpakai juga. Oleh karena itu, saya sangat jarang menabung.”⁴⁶

Kemudian penjelasan lain dari saudari Nina Urfa, ia mengatakan:

Kalau untuk menabung biasanya saya ke Bank. Terkadang saya menabung seminggu sekali kalau ada uangnya, kalau sedang tidak ada atau sisa uang saku yang sedikit cuma satu bulan sekali. Saya menabung di Bank karena lebih aman, di bandingkan saya menabung dirumah takut uangnya terpakai. Baru nabung uangnya sudah mau di ambil lagi, jadi kalau begitu terus saya tidak jadi menabung.⁴⁷

Menurut saudari Yuni, ia mengatakan:

Menabung bagi saya merupakan kebutuhan sampingan, saya biasanya menabung pada celengan untuk berjaga-jaga jika ada kebutuhan yang mendesak setidaknya saya punya simpanan. Menurut saya menabung di Bank sebenarnya lebih baik, namun saya terbiasa menabung dirumah karena lebih praktis dan mudah diambil kapan saja dibutuhkan.

Selanjutnya penulis bertanya lagi mengenai himbauan untuk menabung di Bank Syariah, adapun pertanyaan dari penulis yaitu, “adakah himbauan dari fakultas untuk menabung di Bank Syariah dan bagaimana respon anda terhadap himbauan tersebut”?

⁴⁶Hendra Saputra, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 24 Mei 2018

⁴⁷Nina Urfa, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 25 Mei 2018

Saudari Hini Novitasari, ia Mengatakan:

Himbauan untuk menabung di Bank Syariah sebenarnya sudah ada, tapi hingga sekarang saya belum menabung. Karena saat ini, saya masih nyaman menyimpan uang sendiri dibandingkan harus menyimpan di Bank. Terlebih lagi jika ada keperluan yang mendesak saya tidak perlu repot-repot ke ATM maupun ke Bank.⁴⁸

Menurut saudara Hendra Saputra, ia mengatakan:

“Masih banyak teman-teman yang belum menabung di Bank Syariah, kalau untuk himbauan sebenarnya sudah ada. Tapi memang saya belum tertarik untuk menabung, apalagi saya yang jarang menabung.”⁴⁹

Kemudian saudara Wulan, ia mengatakan:

Himbauan untuk menabung di Bank Syariah sudah ada, setiap dosen yang mengajar di kelas pasti menganjurkan atau menghimbau untuk menabung di Bank Syariah. Bahkan pihak Bank Syariah Sendiri telah melakukan sosialisasi ke kampus, tapi saat ini saya belum memutuskan untuk menabung di Bank Syariah, karena percuma saja setelah saya setorkan uangnya mau diambil lagi.

Saudara Ryan, ia mengatakan:

“Himbauan menabung di Bank Syariah sudah sering saya dengar dan sudah lama saya mengetahuinya. Tapi saya kan jarang menabung karena uang yang pas-passan jadi sampai sekarang saya belum menabung di Bank Syariah.”

⁴⁸ Hini Novitasari, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2018

⁴⁹ Hendra Saputra, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 24 Mei 2018

Menurut saudari Nina Urfa, ia mengatakan:

“sebenarnya sudah lama saya mengetahui adanya himbauan untuk menabung di Bank Syariah, bahkan sudah sering sekali dosen-dosen menghimbau kepada mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah. Tapi memang saya yang belum tertarik untuk memutuskan menabung di sana.”

Jawaban yang telah diungkapkan dari saudara Hendra dan Ryan, kemudian saudari Hini Novitasari, Wulan, Winda Arumningsih dan Nina Urfa ternyata senada dengan beberapa jawaban dari mahasiswa perbankan syariah lainnya. Dengan pertanyaan yang sama yaitu mengenai himbauan untuk menabung.

Adapun jawaban dari saudara Vahmi Basuki, ia mengatakan:

Mengenai himbauan untuk menabung di Bank Syariah sudah ada. Tapi saat ini masih banyak mahasiswa yang belum menabung dan mengikuti himbauan tersebut, termasuk saya sendiri. Sebenarnya saya jarang sekali menabung, sehingga saya belum tertarik untuk menabung.⁵⁰

Kemudian penjelasan dari saudari Indah Permatasari, ia mengatakan:

Sudah sering dosen-dosen fakultas setiap mengajar dikelas, menganjurkan maupun menghimbau untuk menabung di Bank Syariah. Tapi saya masih terbiasa untuk menabung di celengan saja, karena saya hanya menabung jika ada sisa uang saku saja. Menurut saya jika menabung dirumah lebih mudah dan praktis, bila saya butuhkan bisa di ambil kapan saya mau.⁵¹

⁵⁰Vahmi Basuki, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2018

⁵¹Indah Permatasari, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 25 Mei 2018

Saudari Ulfa Kurnia, ia mengatakan:

“himbauan menabung di Bank Syariah sudah sering saya dengar, tapi saat ini saya belum menabung. Sebenarnya bukan saya saja yang belum menabung, teman-teman di kelas masih banyak yang belum melaksanakan himbauan tersebut.”⁵²

Selanjutnya penulis bertanya lagi kepada mahasiswa perbankan syariah lainnya mengenai keputusan untuk menabung di Bank Syariah, adapun pertanyaan dari penulis yaitu, “sebagai mahasiswa perbankan syariah sudahkah anda memutuskan untuk menabung diperbankan Syariah”?

Saudara Halim Marus, ia mengatakan:

Saat ini belum terpikir untuk menabung di Bank, baik itu di Bank Syariah maupun di Bank Konvensional. Saya saja jarang menabung, apalagi mau menabung di Bank. Saya menggunakan jasa perbankan hanya untuk menarik uang kiriman dari orangtua saja, di daerah saya belum ada Bank Syariah. Jadi saat ini saya masih bergantung pada jasa perbankan konvensional. Masih sulit bagi saya untuk memutuskan menabung, terlebih lagi saya yang tidak terbiasa menabung.⁵³

Saudari Bella Gustianita, ia mengatakan:

Belum ada keinginan saya memutuskan untuk menabung dan menjadi nasabah di Bank Syariah, karena saya menabung saja paling Cuma kisaran Rp. 10.000-20.000 perbulannya. Memang di Bank Syariah menabung bisa berapa aja, tapi kalau menyetor Cuma segitu percuma saja menurut saya lebih baik saya menabung di celengan saja, lebih mudah dan praktis.

⁵²Ulfa Kurnia, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 24 Mei 2018

⁵³Halim Marus, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2018

Saudara Doni Abdilah, ia mengatakan:

“Ada keinginan untuk menabung di Bank Syariah, tapi saat ini belum memungkinkan untuk menabung. Karena kebutuhan kuliah saja terkadang masih kurang, apalagi untuk menabung. Tapi jika ada uang lebih, tentu saja saya ingin menabung di Bank Syariah.”⁵⁴

Saudari Salsabila, ia mengatakan:

“Belum saya memutuskan untuk menabung di Bank Syariah, saat ini saya masih menabung dirumah saja. Menurut saya repot mau menyetorkan uang yang hanya Rp. 20.000 setiap minggunya lebih baik saya tabungkan dirumah saja.”⁵⁵

Saudara Satria, ia mengatakan:

saat ini memang saya belum menabung di Bank Syariah, masih sulit bagi saya untuk menabung baik di Bank Syariah maupun Bank Konvensional. Karena saya menggunakan jasa perbankan hanya untuk menarik kiriman saja, jarang saya bisa menabung karena di semester ini kebutuhan banyak sekali terlebih lagi urusan kuliah. Maka dari itu saya belum mutuskan untuk menabung saat ini.⁵⁶

⁵⁴Doni Abdillah, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2018

⁵⁵Salsabila, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 24 Mei 2018

⁵⁶Satria, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2018

Saudari Endang Susilawati, ia mengatakan:

Saya sudah menabung di Bank Syariah, karena ada mata kuliah yang mewajibkan untuk melakukan penelitian di Bank Syariah. Dari pihak Bank tersebut mengizinkan melakukan penelitian dengan syaratnya harus membuka rekening di Bank tersebut, jadi saya membuka rekening dan menabung disana. Saya menabung memang tidak setiap hari, jika ada uang lebih bisa satu minggu sekali atau satu bulan sekali.⁵⁷

Saudari Setiawati, ia mengatakan:

“tentu saja saya ingin menabung di Bank Syariah, selaku mahasiswa perbankan syariah sudah sebaiknya untuk memutuskan menabung di Bank Syariah. Kalau saat ini saya sudah menabung di Bank Syariah Mandiri.”⁵⁸

2. Kurangnya Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa perbankan syariah IAIN Bengkulu penulis memperoleh bahwa masih terdapat diantara mereka yang belum memutuskan untuk menabung di Bank Syariah. Menurut mereka ada beberapa alasan tertentu yang membuat mereka kurang untuk memutuskan menabung di Bank Syariah, karena bagi mereka ada beberapa fasilitas yang belum dapat terpenuhi. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara penulis dengan beberapa orang mahasiswa perbankan syariah IAIN Bengkulu adapun pertanyaan dari penulis yaitu,”apakah

⁵⁷ Endang Susilawati, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2018

⁵⁸Setiawati, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2018

menurut anda saat ini Bank Syariah mudah untuk dijangkau dan sudah baikah promosi yang telah dilakukan oleh Bank Syariah”?

Menurut saudara Alan Andrian, ia mengatakan:

Bagi saya menabung di Bank sebenarnya memang lebih aman, kalau menabung sendiri terkadang tidak akan bertahan lama pasti uangnya terpakai. Saya sebenarnya mau menabung di Bank Syariah, mengingat jaraknya yang cukup jauh jadi membuat saya belum tergerak untuk menabung ke Bank. Kemudian untuk promosi menurut saya masih kurang maksimal, saya baru mengetahui perbankan syariah ini semenjak saya kuliah sebelumnya saya belum mengetahui Bank Syariah. Salah satu Bank Syariah yang saya ketahui yaitu Bank Syariah Mandiri, karena memang ada sosialisasi oleh Bank itu sendiri, menurut saya sudah baik akan tetapi belum terlalu optimal.⁵⁹

Penjelasan lain dari saudari Salsabila, ia mengatakan:

Untuk saat ini Bank Syariah tidak terlalu sulit untuk kita jumpai dalam kota Bengkulu ini, namun yang menjadi kendala yaitu untuk unit-unit cabang dari Bank Syariah itu sendiri yang masih sedikit. Seperti Bank Syariah Mandiri yang pernah bersosialisasi kekampus, saya sebenarnya tertarik untuk menabung tapi kantor cabangnya dikota ini cuma satu dan itu jaraknya lumayan jauh dari tempat tinggal saya. Sehingga saya merasa sedikit keberatan karena akan membutuhkan waktu yang cukup lama hanya untuk menyetorkan uang yang tidak seberapa.

Saudara Abdilah Rahmat, ia mengatakan:

“menurut saya dalam segi promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah sudah cukup baik, akan tetapi belum terlalu maksimal saja. Karena sangat

⁵⁹ Alan Andrian, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 24 Mei 2018

jarang saya melihat iklan-iklan Bank Syariah pada siaran televisi, yang sebenarnya itu sebagai peluang untuk mempromosikan Bank Syariah”⁶⁰

Jawaban yang telah di ungkapkan dari saudara Alan Andrian dan Rahmat Abdillah, kemudian dari saudari Salsabila ternyata senada dengan beberapa jawaban dari mahasiswa perbankan syariah lainnya. Dengan pertanyaan yang sama yaitu mengenai promosi.

Adapun penjelasan dari saudari Marlina Oktavia, ia mengatakan:

Memang saat ini Bank Syariah sudah mulai tersebar dimana-mana, akan tetapi Bank Syariah tidak sama seperti Bank Konvensional yang unit-unit cabangnya terdapat dimana-mana dan mudah untuk dijangkau. Contohnya, Bank Syariah Mandiri yang memang memiliki satu kantor cabang dan menurut saya yang tinggal di daerah IAIN ini untuk kesana lumayan jauh.⁶¹

Selanjutnya penulis bertanya lagi mengenai fasilitas di Bank Syariah, adapun pertanyaan dari penulis yaitu, “menurut anda apakah jumlah ATM Bank Syariah saat ini sudah memadai ”?

Menurut saudari Indah Permatasari, ia mengatakan:

Menurut saya jumlah ATM Bank Syariah saat ini masih terbilang minim, karena salah satu media dalam mempermudah kita dalam transaksi adalah dengan menggunakan ATM. Dengan menggunakan ATM kita bisa transfer, penarikan dan sekarang pun menabung bisa melalui ATM yaitu dengan cara setor tunai. Memang saat ini sudah ada aplikasi Mobile Banking yang memudahkan kita dalam bertransaksi dan lainnya. Contohnya Bank Syariah Mandiri yang menggunakan fitur BSM Mobile

⁶⁰ Abdillah Rahmat, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2018

⁶¹ Marlina Oktavia, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 24 Mei 2018

Banking, tidak semua bisa dengan aplikasi tersebut. Untuk melakukan penarikan kita akan menggunakan ATM, begitu juga menabung pasti kita akan menyetor langsung ke Bank atau melalui ATM juga bisa. Tapi ATM Bank Syariah Mandiri hanya terdapat di dua tempat, yaitu di kantor cabang dan di Bengkulu Indah Mall.⁶²

Saudari Fifih Fitriani, ia mengatakan:

“Jumlah ATM Bank Syariah masih sangat terbatas, karena Bank Syariah juga yang baru berkembang. Berbeda dengan Bank Konvensional yang sudah lama ada dan orang-orang yang sudah terbiasa menggunakannya, kemudian mudah untuk di temui karena jumlahnya sudah banyak.”⁶³

Penjelasan lain dari saudara Hendra Saputra, ia mengatakan:

Salah satu fasilitas Bank yang sering digunakan yaitu ATM, karena dengan menggunakan ATM memudahkan kita dalam bertransaksi dan sekarang di ATM kita juga bisa menabung secara langsung dengan cara setor tunai. Menurut saya jumlah ATM Bank Syariah masih terbilang masih kurang, berbeda dengan Bank Konvensional. Contohnya Bank Syariah Mandiri, jumlah ATM nya hanya ada dua itupun sangat jauh jaraknya dari tempat saya tinggal.

Saudari Amita Fitri Sari, ia mengatakan:

ATM Bank Syariah masih terbilang masih minim, karena belum banyak bisa ditemui. Contohnya ATM Bank Syariah Mandiri yang hanya ada di kantor cabang di jalan Padang Jati dan di Bengkulu Indah Mall, sepengetahuan saya hanya disitu. Begitu juga dengan BNI Syariah yang ada di Jalan Pintu Batu dan pasar Panorama.⁶⁴

⁶² Indah Permatasari, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2018

⁶³ Fifih Fitriani, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 25 Mei 2018

⁶⁴ Amita Fitri Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 24 Mei 2018

Jawaban yang telah di ungkapkan dari saudari Indah Permata Sari, Amita Fitri Sari, dan Fifih Fitriani. Kemudian saudara Hendra Saputra ternyata senada dengan beberapa jawaban dari mahasiswa perbankan syariah lainnya. Dengan pertanyaan yang sama yaitu mengenai jumlah ATM Bank Syariah.

Adapun penjelasan dari saudari Diana Novitasari, ia mengatakan:

Memang jumlah ATM untuk Bank Syariah masih dikatakan masih sedikit, berbeda dengan Bank Konvensional. Jumlah ATM nya sudah banyak dan terdapat dimana-mana. Sehingga jika kita ingin melakukan penarikan sangatlah mudah dan sekarang di ATM sudah bisa setor tunai jadi kita tidak perlu repot-repot ke Bank untuk menabung.⁶⁵

Kemudian penjelasan lain dari saudari Sistri Puspa Sari, ia mengatakan:

“Pengadaan fasilitas seperti ATM untuk Bank Syariah memang saat ini belum terlalu mendukung, jumlahnya yang masih belum terlalu banyak. Selain itu pada ATM Bank Syariah belum ada fasilitas seperti setor tunai sedangkan pada ATM Bank Konvensional itu sudah tersedia.”⁶⁶

Selanjutnya penulis bertanya lagi mengenai produk tabungan di Bank Syariah, adapun pertanyaan dari penulis yaitu, “menurut anda apakah produk tabungan pada Bank Syariah sudah baik dan bagaimana harga yang diberikan oleh Bank Syariah dalam produk tabungannya”?

⁶⁵Diana Novitasari, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 24 Mei 2018

⁶⁶Sistri Puspa Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 25 Mei 2018

Menurut saudari Dea Syahri, ia mengatakan:

Sebenarnya produk tabungan yang ada di Bank Syariah sudah baik dan terjangkau untuk mahasiswa. Saya menabung di Bank BNI Syariah, kemarin saya mau menabung di Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan produk tabungan BSM. Tapi saya mengurungkan niat tersebut karena menurut saya biaya administrasinya terlalu besar, sedangkan di Bank BNI Syariah terbilang murah di bandingkan dengan Bank Syariah Mandiri Dan prosesnya tidak terlalu ribet.⁶⁷

Saudari Winda Apriani, ia mengatakan:

Produk-produk tabungan Bank Syariah saat ini sudah sangat bervariasi, kita bebas untuk memilih produk tabungan yang sesuai dengan kemampuan kita. Saya menabung di Bank Syariah Mandiri, menurut saya produk tabungannya memang sudah baik. Tetapi menurut saya untuk biaya administrasi itu masih cukup tinggi, kalau untuk kami kalangan mahasiswa.⁶⁸

Saudara Doni Abdillah, ia mengatakan:

“Untuk produk tabungan saya rasa sudah cukup baik dan harganya juga terjangkau, di Bank Syariah kita bisa bebas menabung dari mulai berapa aja yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Akan tetapi masih ada Bank Syariah yang masih menerapkan biaya administrasi.”

⁶⁷Dea Syahri, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 24 Mei 2018

⁶⁸Winda Apriani, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2018

Saudari Setiawati, ia mengatakan:

Produk tabungan Bank Syariah sekarang banyak pilihannya, kita bebas memilih ingin menggunakan jenis produk apa saja yang sesuai dengan kemampuan. Tetapi ada sedikit kelemahannya yaitu, masih ada yang biaya administrasi, contohnya Bank Syariah Mandiri yang masih menerapkan biaya administrasi. Memang tidak terlalu besar, akan tetapi bagi kami mahasiswa yang jarang menabung itu cukup sedikit memberatkan karena tabungannya yang terus berkurang. Berbeda dengan orang yang aktif dalam menabung, menurut mereka itu tidak seberapa.⁶⁹

Saudari Dinda Rahayu, ia mengatakan:

Menurut saya produk tabungan di Bank Syariah sudah baik dan harga yang ditawarkan pun terjangkau, khususnya kami mahasiswa. Dari beberapa Bank yang saya temui, saya memutuskan untuk menabung di Bank BNI Syariah. Menurut saya disana produk tabungannya lebih terjangkau, berbeda dengan Bank Syariah Mandiri. Karena BNI syariah ada produk tabungan khusus untuk pelajar dan disana bebas biaya administrasi. Sedangkan di Bank Syariah Mandiri setiap bulannya dikenakan biaya administrasi, banyak teman-teman saya yang ikut menabung di BNI Syariah.⁷⁰

Selanjutnya penulis bertanya lagi mengenai kemampuan untuk menabung di Bank Syariah, adapun pertanyaan dari penulis yaitu, “apakah kendala anda dalam memutuskan untuk menabung di Bank Syariah”?

⁶⁹ Setiawati, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2018

⁷⁰ Dinda Rahayu, dkk, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 24 Mei 2018

Saudara Hendra Saputra, ia mengatakan:

Sebenarnya keinginan untuk menabung di Bank itu ada, tetapi kendalanya dalam masalah keuangan. Terkadang uang yang dikirimkan orang tua hanya pas-pasan untuk kebutuhan kuliah dan kebutuhan sehari-hari, untuk itu lah masih sulit saya untuk menabung. Saya menggunakan jasa perbankan untuk penarikan saja, jika untuk menabung sepertinya belum.

Saudari Hini Novitasari, ia mengatakan:

“Salah satu penghambat untuk saya belum memutuskan untuk menabung di Bank adalah masalah keuangan. Menurut saya jika menabung hanya dari Rp.10.000-20.000 perbulanya percuma karena akan habis dengan biaya administrasi saja, jadi lebih baik menabung sendiri saja.”

Saudari Cyntia Pranata, ia mengatakan:

“Sebenarnya menabung itu berapa saja, saat ini sudah banyak produk tabungan Bank Syariah dengan harga yang terjangkau untuk kalangan mahasiswa. Tetapi kendalanya saat ini saya belum punya penghasilan sehingga untuk memutuskan menabung itu masih berpikir dulu.”⁷¹

⁷¹Cyntia Pranata, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 24 Mei 2018

Penjelasan lain dari saudara Alan Andrian, ia mengatakan:

Sebenarnya kendala untuk menabung itu banyak, salah satu yang saya hadapi saat ini adalah masalah keuangan. Sebenarnya himbuan dari kampus untuk menabung di Bank Syariah sudah ada, tetapi karena kemampuan yang terbatas jadi sampai saat ini pun saya belum melaksanakan hal tersebut karena dari uang saku yang dikirimkan dari orang tua, saya gunakan dulu untuk kebutuhan yang penting dulu, kalau ada sisa baru saya tabungkan.⁷²

Saudari Nina Urfa, ia mengatakan:

Sebenarnya saya pernah menabung di Bank Syariah, tetapi saya memutuskan untuk berhenti menabung. Karena masalah keuangan, sebagai mahasiswa yang belum punya penghasilan jadi menabung itu dari sisa uang saku. Karena jika menabung hanya sedikit hanya akan habis dengan potongan saja, kemarin saya menabung di Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan produk tabungan simpatik dengan biaya administrasi Rp. 2000-, sedangkan saya menabung hanya kisaran Rp. 20.000 dua minggu sekali itupun kalau lagi ada. Selebihnya saya jarang menabung karena kebutuhan kuliah yang banyak, setelah saya pikir jika menabung hanya sedikit akan habis dengan biaya administrasi saja, karena itu lah saya memutuskan untuk berhenti menabung.⁷³

Saudara Doni Abdillah, ia mengatakan:

“keinginan untuk menabung itu ada, tetapi kendalanya saat ini adalah saya tidak punya banyak uang untuk menabung. Untuk kebutuhan saya kuliah saja itu sudah cukup, karena saya belum punya penghasilan. Himbuan untuk menabung sudah ada, tapi kendalanya dari keuangan.”⁷⁴

⁷²Alan Andrian, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2018

⁷³Nina Urfa, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 25 Mei 2018

⁷⁴Doni Abdillah, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Fakultas FEBI IAIN: Bengkulu, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2018

B. Pembahasan

Hasil pengamatan dan wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat dibahas mengenai kurangnya keputusan mahasiswa perbankan syariah dalam menabung di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bengkulu yaitu keputusan menabung adalah suatu keinginan seseorang untuk berjaga-jaga sehingga memutuskan untuk menabung, baik itu menabung di celengan, pos, maupun di Bank.

Seseorang yang mempunyai uang yang berlebih tidak serta merta mereka diperbolehkan untuk menggunakan uangnya membeli apa saja dan dalam jumlah berapa pun yang diinginkan. Batasan anggaran harus tetap dipenuhi dan tentunya batasan yang lebih penting adalah batasan israf (tidak berlebih-lebihan). Agar terhindar dari israf, maka terdapat prinsip yang harus dipegang yaitu dalam mengkonsumsi barang harus bisa menciptakan masalah. Dalam surat Al Isra' ayat 29 Allah SWT melarang umatnya untuk terbiasa untuk bersikap tidak pelit dan terbiasa dengan hidup boros.”

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا

مَّحْسُورًا

Artinya: “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehernu (pelit) dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya (boros) karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.” (Qs. Al-Isra’: 29)

Dalam teori menabung merupakan salah satu hal yang dianjurkan. Karena menabung selain memiliki banyak manfaat, menabung juga melatih seseorang untuk hidup hemat. Selain itu, menabung juga mengajarkan seseorang untuk mengatur keuangannya. Seseorang yang memiliki uang yang lebih tentunya akan memutuskan untuk menyimpan uangnya dengan motif untuk berjaga-jaga dan pada tempat yang aman. Saat ini telah banyak lembaga keuangan seperti produk tabungan yang ada pada Bank Syariah, yang memberikan produk-produk tabungan dengan harga yang terjangkau untuk kalangan masyarakat umum maupun mahasiswa dan pelajar. Adapun persyaratan untuk menabung pada Bank Syariah, khususnya Bank Syariah Mandiri yaitu:

1. Memiliki bukti identitas diri seperti, KTP/ SIM/ Paspor
2. NPWP bagi memiliki
3. Memiliki Kartu Keluarga (KK)
4. Minimum setoran Awal: Rp 50.000-100.000 perorang
5. Minimum setoran berikutnya: Rp 10.000-20.000
6. Saldo Minimum Rp 50.000
7. Biaya tutup Rekening Rp 20.000
8. Biaya Administrasi Rp 10.000

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa mahasiswa perbankan syariah telah dihimbau untuk menabung, khususnya di Bank Syariah. Himbauan tersebut telah menunjukkan bahwa pihak fakultas

IAIN Bengkulu sudah berperan cukup baik dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menabung, khususnya di Bank Syariah. Kemudian berdasarkan hasil wawancara penulis kepada narasumber yaitu mahasiswa perbankan syariah bahwa sudah ada sosialisasi dari pihak Bank Syariah, salah satunya Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa peranan Bank Syariah Mandiri untuk menarik simpatik mahasiswa sudah cukup baik. Akan tetapi himbauan dan sosialisasi yang telah diberikan oleh pihak fakultas dan Bank Syariah Mandiri belum maksimal untuk mempengaruhi mahasiswa memutuskan menabung di Bank Syariah. Masih banyak di antara mereka yang menggunakan cara lama yaitu menabung pada celengan dan terdapat juga di antara mereka yang menggunakan jasa Bank Konvensional baik itu menabung ataupun transaksi lainnya. Kemudian tingkat kedisiplinan dan respon mereka juga masih sangatlah kurang, hal ini di lihat dari pengamatan peneliti pada saat di lapangan dan dari hasil wawancara kepada narasumber yaitu diantaranya yang sudah memutuskan menabung di Bank Syariah terdapat 11 orang atau sebesar 24%, sedangkan yang sudah menabung dan masih menggunakan jasa perbankan konvensional terdapat 27 orang atau sebesar 60,7% dan yang tidak menabung di Bank Syariah atau pun Bank Konvensional terdapat 10 orang atau sebesar 22,5%. Data di atas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memutuskan untuk menabung di Bank Syariah dan masih banyak mahasiswa perbankan syariah yang belum mengaplikasikan dirinya untuk menjadi nasabah Bank Syariah.

“Dalam surat Ali Imran ayat 130 Allah SWT melarang umatnya untuk memakan harta riba seperti yang dijalankan dalam transaksi bank konvensional melalui penggunaan bunga Bank”.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (Qs. Ali-Imran: 130)

dalam teori bahwa riba sangatlah di larang, karena dalam Islam memakan atau menggunakan uang riba haram hukumnya. Seperti yang di lakukan oleh Bank Konvensional, sudah sangat jelas bahwa bunga pada Bank Konvensional itu adalah riba tetapi masih banyak mahasiswa perbankan syariah yang belum memutuskan untuk menabung di Bank Syariah dan masih menggunakan jasa Bank Kovenisional baik itu dalam menabung maupun transaksi lain.

Tetapi hal tersebut bukanlah hal yang di sengaja, melainkan terdapat sebab-sebab tertentu yang menurut mereka Bank Syariah belum mampu untuk memenuhi hal tersebut.

Dari hal di atas, menurut analisa penulis dari seluruh jawaban atas pertanyaan yang di ajukan kepada narasumber bahwa terdapat beberapa hal yang menyebabkan kurangnya keputusan mahasiswa menabung di Bank Syariah. Khususnya pada Bank Syariah Mandiri yaitu:

1. Kantor cabang yang masih terbatas

Seseorang yang memiliki uang yang lebih akan memutuskan untuk menabungkan uangnya di Bank, karena ia akan merasa aman apabila uangnya disimpan pada tempat yang tepat. Salah satu hal yang menarik keputusannya untuk menabung di Bank yaitu kemudahan dalam menjangkau Bank tersebut. Penyebab mahasiswa perbankan syariah belum memutuskan untuk menabung di Bank Syariah adalah jumlah kantor cabang yang masih terbatas, contohnya Bank Syariah Mandiri yang hanya ada satu kantor cabang dan jaraknya cukup jauh dari tempat mereka tinggal, dan belum memiliki kantor-kantor unit yang mudah dijangkau dan memudahkan mereka untuk menabung. Selain itu, mereka yang mayoritas berasal dari desa dan menurut mereka masih sulit untuk menemukan kantor cabang Bank Syariah.

2. Persyaratan yang sedikit membebankan karena, biaya administrasi yang cukup tinggi.

Produk merupakan komponen yang sangat penting dalam menarik nasabah untuk menabung, produk tabungan yang bervariasi membuat calon nasabah dapat memilih produk yang pas menurut mereka. Bank Syariah telah menyediakan produk-produk tabungan tanpa adanya biaya administrasi yang tinggi dan terjangkau baik itu untuk kalangan mahasiswa maupun masyarakat luas. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara salah satu penyebab kurangnya keputusan mahasiswa menabung di Bank Syariah,

khususnya Bank Syariah Mandiri yaitu biaya administrasi yang cukup tinggi sehingga bagi mereka itu cukup memberatkan.

3. Jumlah ATM yang belum memadai

Penyebab lainnya kurangnya keputusan mahasiswa menabung di Bank Syariah adalah jumlah ATM yang masih sangat terbatas dan belum terlalu memadai. Jumlah ATM Bank Syariah sangatlah terbatas contohnya ATM pada Bank Syariah Mandiri, yaitu hanya terdapat di Kantor Cabang Bank Syariah Mandiri dan di Bengkulu Indah Mall (BIM).

4. Kemampuan *financial* (keuangan)

Mahasiswa perbankan Syariah IAIN Bengkulu mayoritas berasal dari berbagai daerah yang ada di Bengkulu, dan mereka belum mempunyai penghasilan sendiri untuk menabung. Mereka hanya menggunakan sisa uang saku untuk menabung, oleh sebab itu, untuk menabung pada Bank Syariah maupun di Bank konvensional masih sulit untuk mereka. Mengingat kemampuan mereka yang masih belum mendukung.

Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis kepada narasumber, keempat hal tersebutlah yang menyebabkan mahasiswa kurang memutuskan untuk menabung di Bank Syariah, khususnya Bank Syariah Mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang kurangnya keputusan mahasiswa perbankan syariah dalam menabung di Bank SyariahMandiri Kantor Cabang Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keputusan mahasiswa perbankan syariah untuk menabung di Bank Syariah masih sangat kurang. Fakultas sudah sering menghimbau mahasiswa perbankan syariah untuk menabung di Bank Syariah, pihak fakultas sudah sering melakukan berbagai kegiatan seperti seminar, workshop dan kegiatan lainnya yang mengarahkan mahasiswa dan sekaligus menghimbau kepada mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah. Bahkan salah satu Bank Syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri sudah beberapa kali melakukan sosialisasi kepada mahasiswa perbankan syariah untuk menabung di Bank Syariah. Dari 48 orang yang dihimbau untuk menabung di Bank Syariah , hanya 11 orang yang telah melaksanakan himbauan tersebut dan menabung di Bank Syariah. Mereka masih banyak menabung di celengan dan terbiasa menggunakan jasa keuangan Bank Konvensional. Penyebab mahasiswa perbankan syariah belum memutuskan untuk menabung di Bank Syariah,

yaitu persyaratan yang diberikan oleh pihak bank sedikit memberatkan seperti, biaya administrasi yang cukup tinggi, kemudian potongan-potongan pada setiap bulannya. Selain itu penyebab lain kurangnya keputusan mahasiswa menabung di Bank Syariah adalah jumlah kantor cabang yang masih terbatas, jumlah ATM yang masih terbatas, dan kemampuan *financial* (keuangan) yang masih kurang.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah penulis lakukan terhadap kurangnya keputusan mahasiswa perbankan syariah dalam menabung di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bengkulu, maka penulis menyampaikan saran kepada:

1. Fakultas FEBI IAIN Bengkulu agar memperbanyak kerjasama dengan Bank-bank Syariah, dengan cara setiap melakukan pembayaran dengan menggunakan jasa Bank Syariah dan lainnya.
2. Bank Syariah, khususnya Bank Syariah Mandiri agar lebih maksimal lagi dalam melakukan promosi dengan cara mensponsori event-event dan memberikan promosi berupa pembuatan rekening dengan saldo awal tidak terlalu tinggi, atau dengan cara lain yaitu membuka rekening tanpa saldo dan memberikan pilihan produk-produk tabungan dengan biaya administrasi yang tidak terlalu tinggi.

3. Mahasiswa perbankan Syariah IAIN Bengkulu, sebagai mahasiswa perbankan syariah sudah seharusnya ikut berperan dalam mengembangkan perbankan syariah untuk itulah biasakanlah untuk menabung di Bank Syariah.
4. Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat dan tetap berhubungan dengan keputusan dalam menabung di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013.
- Abdallah, Muhammad. “ Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.3 No.7 (Maret, 2013)
- Anthony, Paul dan Murthy, Uma. “Factors Influencing the Adoption of Islamic Banking in Malaysia” *International Journal of Business and Management*; Vol. 12, No. 11(September, 2017)
- Al Arif, M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: ALFABETA. 2013.
- Azziyadah, *Alquran dan terjemah*.Surakarta: Zyad. 2014
- Assauri, Sofjan., *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep, dan Strategi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015
- Abdullah, Thamrin., *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Persada.2013
- Aisyah, Binti Nur, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015
- Asnaini, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi FEBI.
5. Hallaq, Wael. *Sejarah Teori Hukum Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013
- Darsono, *Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2017
- Fahmi, Irfan. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung : ALFABETA. 2015
- Fordeby dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seni Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2016.

- Hakim, Lukman. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Erlangga. 2013
- <http://pedomanbengkulu.com/2016/01/iain-bengkulu-resmikan-fakultas-baru-akreditasi-b/>
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2017
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan syariah*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2013
- Luthfiah, Robi'ah . “ *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Menabung dibank Syariah.*” Institut Agama Islam Negeri Salatiga: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2015
- Muhajidin, Akhmad. *Hukum Perbankan Syariah* . Yogyakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016
- Sunyoto, Danang. *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen*. Jakarta: PT. BUKU SERU. 2014
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014
- Sutisna, *Prilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: CV. ALVABETA. 2013
- Terry, Goerge R, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2016
- Wawancara, Arisandi, Yosi. Ketua Prodi Perbankan Syariah FEBI. Tanggal 19 januari